

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai hubungan timbal balik yang dilakukan secara aktif melibatkan pendidik bersama peserta didik pada suatu kelas dengan berupaya memperoleh hasil dari apa yang menjadi tujuan pendidikan. Belajar juga bisa dijabarkan sebagai upaya meningkatkan kualitas sikap dan keahlian individu menuju ke arah profesional. Marquis & Hrgard (Suyono H., 2006) menegaskan bahwa “belajar merupakan suatu tahapan-tahapan seseorang dalam mengumpulkan berbagai pengetahuan melalui proses pelatihan, pembelajaran dan lain-lain, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri”. Menurut Pasa & Darwis Dasopang (2017) pada hakikatnya belajar tidaklah terlepas dengan sebuah proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan apa yang telah menjadi suatu ketetapan dari sebuah tujuan. Selain itu menurut Suyono & Hariyanto (2006, 15) terdapat manfaat yang bisa diambil dalam suatu proses pembelajaran yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan dengan berbagai pengalaman yang diperoleh, sehingga membawa manfaat bagi orang lain.

Pada hakikatnya sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara proses pendidikan memerlukan rancangan dan berbagai materi bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran. Rancangan proses tersebut teruang dan tercatat secara terstruktur pada sebuah administrasi yang lebih dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bararah (2017) RPP dapat dijabarkan sebagai rancangan pembelajaran mata pelajaran setiap sub mata pelajaran yang akan diajarkan guru sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. RPP meliputi tata cara kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih mudah dan lancar, serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Seperti yang sudah kita ketahui sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan di tangani langsung oleh guru. Guru mengemban tugas yang teramat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa bersaing di dunia internasional. Kusnandar (2007: 40) menyatakan bahwa guru merupakan barisan

utama dalam setiap proses pendidikan yang ada terutama di Indonesia. Kesuksesan dan keberhasilan suatu proses pendidikan sepenuhnya ada di tangan guru. Hal demikian dikarenakan guru adalah individu yang berinteraksi secara langsung dan memiliki ikatan emosional dengan peserta didik di kelas dalam setiap proses pembelajarannya. Selain itu, sebagai seorang pendidik sangat berperan penting dalam membentuk siswa dengan kualitas akademik yang baik, pengetahuan profesional, kematangan emosi, moralitas dan semangat. Untuk mendukung proses pembentukan dan perkembangan peserta didik dalam memperoleh semua hal tersebut, sangat dibutuhkan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.”

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat, karena masa inkubasinya sekitar 14 hari, sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang terinfeksi virus tersebut. Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda negara-negara di dunia lebih dari 1 tahun, tentunya menjadikan rangsangan tersendiri bagi setiap lembaga dalam sebuah negara tak terlepas pada lembaga pendidikan untuk melakukan Inovasi. Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terpapar Covid-19 dari tingkat SD hingga Pendidikan Tinggi sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah (Kemendikbud, 2020). Di antara sekian banyak siswa yang terkena dampak, akan sangat tidak bijak jika membiarkan mereka beres-beres sehingga membahayakan yang lainnya. Belajar dan pendidikan harus terus berlanjut, meskipun berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi.

Pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab di negara Indonesia ini berupaya melaksanakan pencegahan serta penanganan terhadap pandemi Covid-19 dengan mengimbau seluruh warga negara untuk senantiasa melaksanakan pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), selalu mengenakan masker, rutin untuk selalu cuci tangan, serta menjauhi kerumunan. Kemdikbud sebagai lembaga naungan pemerintahan yang bertugas pada bidang pendidikan, melarang setiap kegiatan belajar mengajar secara tatap muka (konvensional) di setiap satuan pendidikan baik dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi serta menghimbau setiap pembelajaran tatap muka langsung

dialihkan menjadi pembelajaran tidak langsung jarak jauh (PJJ) secara daring sesuai dengan mengikuti permendikbud no. 4 Tahun 2020.

Kadaan ini menjadikan sebuah tuntutan bagi setiap lembaga pendidikan yang ada untuk melakukan perubahan ke arah modern dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk perubahan yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melaksanakan pembelajaran berbasis online atau daring (dalam jaringan). Namun pada pelaksanaannya pembelajaran *online* dan sejenisnya akan selalu muncul pula kendala-kendala baik teknis maupun non-teknis. Dapat kita ketahui bahwa pembelajaran daring termasuk kendala pembelajaran jarak jauh dengan mengandalkan media komunikasi berupa saluran radio, telepon, bahkan jaringan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring sungguh jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, seperti yang dikemukakan menurut Riyana (2019: 114) pembelajaran daring berpusat pada tingkat fokus dari peserta didik saat menerima berbagai materi bahan pelajaran yang disajikan secara daring. Gagasan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan *e-learning*. Masalah yang muncul saat pembelajaran daring juga berasal dari para wali murid, di antara masalah-masalah yang ada orang tua mengeluhkan tugas-tugas yang begitu banyak serta kendala penggunaan teknologi yang belum maksimal dan menyebabkan nilai siswa menurun.

Meskipun terdapat banyak kendala yang bermunculan di awal penerapan pembelajaran daring, akan tetapi pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan. Beberapa kelebihan yang ada yakni memberikan keleluasaan waktu dan kebebasan tempat, sebagai contoh peserta didik dapat belajar di kamar tidur, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang bisa disesuaikan oleh peserta didik. Salah satu kelebihan utama dari pembelajaran daring yakni dapat mengatasi permasalahan jarak dan tempat, dimana dengan pembelajaran daring ini dapat meminimalisir keterlambatan siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah serta meningkatkan jumlah siswa tiap kelasnya dikarenakan tidak mencukupinya ruangan yang dijadikan sebagai kelas. Kelebihan lainnya dari pembelajaran daring dikemukakan oleh Sari (2015) yakni dapat menghadirkan suasana belajar baru bagi guru dan terutama bagi para murid, dimana biasanya pembelajaran dilakukan di kelas namun bisa dilakukan diberbagai tempat. Hal tersebut menambah antusias dan menambah semangat peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif terutama pada pelajaran bahasa Indonesia yang harus membutuhkan kefokuskan dalam mempelajari bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah PUEBI. Hal lain yang menjadi kendala atau kelemahan pembelajaran daring terbatasnya kuota internet dengan mahalnya harga kuota internet pada operator seluler GSM menjadi kendala berikutnya, karena tidak setiap siswa di daerah terpencil memiliki akses internet yang memumpuni atau juga tidak semua siswa memiliki/memasang fasilitas Wi-Fi di rumahnya. Kelemahan atau kekurangan pembelajaran daring pernah dipaparkan pula oleh Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring bisa mengakibatkan lemahnya interaksi antara guru sebagai penyampai materi kepada siswa sebagai penerima materi secara langsung bahkan menurunkan interaksi yang baik antar siswa lainnya. dengan demikian lemahnya hubungan timbal balik antar guru dan murid pasti akan memperlambat terbentuknya keoptimalan dalam kegiatan pendidikan selama daring. Belum lagi untuk sekolah-sekolah tertentu di daerah pinggiran perkotaan pembelajaran daring yang akan diterapkan menjadi hal baru dan bisa berdampak positif maupun negatif bagi pendidik maupun peserta didik bahkan hingga orang tua atau wali murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, di dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah di MA Nurul Huda Beringin-Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, di dapat tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplanasikan keefektifan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meeting* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi karya ilmiah di MA Nurul Huda Beringin-Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai pengembangan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk penerapan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA sederajat.

a. Bagi Mahasiswa

Berdasar hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* selama pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu pembelajaran daring ini diharapkan dapat digunakan untuk upaya peningkatan kualitas sistem pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam implementasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.

